

ABSTRAK

Berdasarkan data BPS (2013) produksi bawang merah provinsi Jawa Timur 23 % produksi nasional. Disparitas harga antar musim penghujan dan musim kemarau sangat besar hingga bisa mencapai 100 persen mulai dari harga Rp 10.000 hingga Rp 100.000,-. Akibatnya, industri bawang merah rugi dan sulit mengembangkan usaha. Kebutuhan benih bawang merah nasional mencapai 150.000 Ton dari sekitar 100.000 hektar lahan bawang merah, dan 6.000 Ton diantaranya adalah benih impor (Kompas, 2012). Tingginya kebutuhan benih dan belum mandirinya petani dalam mencukupi benih menyebabkan harga benih bawang merah tinggi. Kemandirian petani bawang merah dalam mencukupi kebutuhan benihnya perlu ditingkatkan guna mengurangi dampak-dampak negative. Jawa Timur yang termasuk lumbung bawang merah nasional yang diyakini mempunyai plasma nutfah yang telah beradaptasi baik di Jawa Timur. Oleh karena itu, Eksplorasi benih bawang merah yang ada di sentra sentra produksi di Jawa Timur perlu dilakukan guna mencari potensi-potensi benih yang ada. Adapun tujuan penelitian yaitu mengkaji karakteristik dan pengelompokan genetik sumber plasma nutfah bawang merah di beberapa daerah sentra produksi di Jawa Timur. Mengkaji potensi agronomis dan produktifitas bawang merah di beberapa daerah sentra produksi di Jawa Timur. Menyusun roadmap pengembangan bibit bawang merah .

Materi genetik ditanam dengan rancangan acak kelompok (RAK) dengan 3 kali pengulangan. Kegiatan yang dilakukan ialah karakterisasi dan pengujian potensi. Tiap plot berukuran 2m x 2m. Bahan yang digunakan adalah 9 varietas bawang merah hasil eksplorasi di 3 lokasi (Nganjuk, Malang dan kota Batu). Penelitian dimulai bulan Maret sampai dengan September 2014. Pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber seperti data pustaka dari Dinas atau instansi terkait. Karakterisasi dilakukan dengan pengamatan lapang meliputi jumlah anakan, tingka kerebahan, hasil umbi dan kualitas umbi. Analisis data yang digunakan ialah Uji F taraf 5% dilakukan untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh genotype, lokasi dan interaksi genotip x lokasi. Jika terdapat pengaruh nyata, dilakukan uji lanjut dengan metode beda nyata jujur (BNJ)/Turkey pada taraf 5%.

Kota Batu memiliki keadaan Klimatografi dengan suhu 18 – 24⁰C dan curah hujan rata-rata 875 – 3000 mm per tahun.. Kab. Malang tepatnya Kec. Ngantang memiliki struktur tanah gembur lempung berdebu yang cocok digunakan dalam

budidaya bawang merah. Kab. Nganjuk tepatnya Kecamatan Ngetos memiliki suhu 16 – 22°C curah hujan rata-rata 775 – 3000 mm per tahun. Ketiga lokasi memiliki jenis tanah alvisol.

Hasil eksplorasi bawang merah yang ditanam petani dan diperdagangkan di sentra bibit di wilayah Nganjuk dan Batu serta kajian karakteristik berdasarkan warna umbi, jumlah anakan, bobot umbi, ukuran umbi dan tingkat kerebahan didapatkan 9 Varietas, yaitu Sumenep, Bima, Bauji, Mentes, Manjung, Pikatan, Katumi, Philip dan Thailand. Hasil kajian produktivitas menunjukkan wilayah potensial dengan produktivitas bawang merah tertinggi dicapai oleh Kabupaten Nganjuk selanjutnya diikuti Malang dan Batu, Sedangkan 4 varitas potensial diantara 9 varitas yang diuji adalah Mentes, Pikatan, Philip dan Bima. Berdasarkan pertimbangan data produktivitas, jumlah anakan dan data wilayah yang ada maka dapat disusun road map riset selama 4 tahun dengan tujuan pengembangan bibit bawang merah unggul dengan produktivitas dan jumlah umbi tinggi dalam rangka kemandirian benih bawang merah di Jawa Timur. *Road map* tersebut adalah (a). Tahun I (2014) : Kajian Karakteristik dan Potensi Berbagai Jenis Bawang Merah Hasil Koleksi dalam rangka peningkatan kualitas bibit bawang merah, (b). Tahun II. (2015) : Upaya perakitan varitas unggul baru bawang merah dengan jumlah anakan dan produktivitas tinggi berbasis plasma nutfah lokal jawa timur, (c) Tahun III. (2016) : Penerapan Teknologi pembuatan benih bawang merah yang aplikatif dan d. Tahun IV. (2017) : Pengembangan Teknologi Penyimpanan Benih Bawang Merah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka rekomendasi yang diberikan adalah (1) Kajian Bawang merah pada tahun ini adalah tahap awal dalam rangka pengembangan benih dan kemandirian petani dalam penyediaan benih bawang merah. Oleh karena itu Rekomendasi penting untuk mencapai goal dari rangkaian hasil penelitian kepada Balitbang adalah supaya meneruskan program penelitian bawang merah sesuai dengan roadmap pengembangan bawang merah. (2) Mengingat potensi wilayah yang dipunyai baik kontribusi produksi maupun produktivitasnya, maka direkomendasikan kepada Pemda Kabupaten Nganjuk c.q. Dinas pertanian Kabupaten dan Dinas Pertanian Provinsi untuk tetap memberi kebijakan yang mendukung petani dan pengembangan bawang merah di Nganjuk.